



Analisis lingkungan internal dan eksternal

Rino Ariyanto Akhmad¹, Atin Chusniyah², Hedy Ramadhan Putra P³

^{1,2,3}UIN Raden Mas Said Surakarta

¹ariyantorino0@gmail.com, ²atinchusniyah@gmail.com, ³hedyramadhan@iainsurakarta.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

5 Mei 2023

Disetujui :

10 Mei 2023

Dipublikasikan :

25 Mei 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal berdirinya SMP Muhammadiyah 14 Sambi Boyolali dengan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran mendalam terkait objek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan meninjau aspek komunikasi internal yang bagus, struktur organisasi, suasana organisasi yang agamis, sumber daya manusia yang ikhlas, dan sarana prasarana yang memadai. Analisis eksternal mengacu pada perizinan ke Dinas Pendidikan, pengumpulan bantuan dana pembangunan gedung sekolah, dan adanya dukungan penuh dari PCM dan PDM. Ditinjau dari analisis SWOT, berdirinya SMP Muhammadiyah 14 Sambi memiliki lebih banyak keunggulan dan peluang. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah layak untuk berdiri dan eksis sebagai lembaga pendidikan yang menawarkan konsep boarding school dan tahfiz Al-Qur'an. Kontribusi penelitian ini secara teoritis dapat menambah wawasan keilmuan dalam manajemen pendidikan Islam, dan secara praktis dapat menjadi rujukan dalam menganalisis internal dan eksternal lembaga pendidikan lain menggunakan analisis SWOT.

Kata Kunci: Analisis lingkungan internal, Analisis lingkungan eksternal; Analisis SWOT, Sumber daya manusia

ABSTRACT

This study aimed to analyze the internal and external environment for establishing SMP Muhammadiyah 14 Sambi Boyolali with a SWOT analysis. This study uses a descriptive qualitative method to describe the research object comprehensively. Data were collected using interviews, observation, and document analysis. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The study results show that reviewing aspects of good internal communication, organizational structure, religious atmosphere, sincere human resources, and adequate infrastructure. External analysis refers to permits from the Education Office, collection of funds for constructing school buildings, and full support from PCM and PDM. Judging from the SWOT analysis, establishing SMP Muhammadiyah 14 Sambi has more advantages and opportunities. Therefore, Muhammadiyah Middle School deserves to stand and exist as an educational institution that offers boarding schools and Al-Qur'an tahfiz. The theoretical contribution of this research can add scientific insight into Islamic education management and practically can be used as a reference in analyzing the internal and external analysis of other educational institutions using SWOT analysis.

Keywords: Internal environment analysis, External environment analysis; SWOT analysis, Human resources



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar serta hasil yang diantisipasi sangat dipengaruhi oleh kumpulan masalah kompleks di bidang pendidikan yang sangat rumit. Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting untuk melakukan analisis menyeluruh dan menerapkan strategi pengambilan keputusan yang sesuai. Pengambilan keputusan pada level manajer dan manajemen puncak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Fenomena yang dipertimbangkan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal dan. Sehingga diperlukannya manajemen strategik yang akan berpengaruh terhadap eksistensi suatu organisasi (Warlizasusi, 2018). Jika dikaitkan dengan

pendidikan, manajemen strategik dapat menjadi langkah efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi guna meningkatkan mutu lembaga pendidikan (Miranda et al., 2022). Agar dapat bersaing dan tumbuh sehat, maka setiap lembaga pendidikan dituntut mampu menganalisis lingkungan strategis yang menjadi modal dasar agar lembaga dapat bertahan dan berkembang. Jika tidak, lembaga pendidikan akan kalah dengan pesaing yang mempunyai analisis lebih tajam dan mampu merebut peluang untuk tetap eksis di lingkungan kompetitif (Eferi, 2016).

Sebagai sebuah sistem, pemimpin lembaga pendidikan harus dapat memahami lingkungan strategis yang diturunkan dari visi lembaga, diimplementasikan dalam misi, dan dituangkan dalam rencana strategis, serta tergambar dalam rencana operasional (Selian et al., 2021). Jika hal tersebut tidak dilaksanakan maka lembaga pendidikan akan terjebak pada program yang tidak efektif dan efisien. Tidak efektif mengacu pada program tidak strategis dan tidak signifikan. Sedangkan tidak efisien mengacu pada program biaya besar namun tidak memberikan hasil signifikan untuk kemajuan lembaga. Oleh karena itu, dibutuhkan pemimpin yang menguasai manajemen strategik dan mampu melakukan analisis lingkungan internal dan eksternalnya (Abduloh & Ismaya, 2018).

Proses dalam manajemen strategik ada tiga tahapan yaitu: formulasi strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi (Kautsar & Julaiha, 2023). Sebelum melakukan formulasi strategi, lembaga pendidikan harus dapat melakukan analisis terhadap kondisi di sekitarnya. Terutama jika ingin mendirikan sebuah lembaga pendidikan baru. Seyogyanya analisis yang dilakukan harus sudah matang sebelum memulai perencanaan. Dalam melakukan analisis internal dan eksternal membutuhkan pisau analisis yang dapat menelisik kelebihan dan kelemahan yang berasal dari internal, serta peluang dan ancaman yang berasal dari eksternal. Dalam manajemen strategik, analisis ini diistilahkan dengan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*) (Benzaghta et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti, 2014) menyatakan bahwa berdasarkan teknik analisis menggunakan matriks faktor evaluasi internal dan eksternal, korporasi masih belum mampu menutupi kelemahannya dan masih belum mampu memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Umam, 2017) menyatakan bahwa pengamatan dan penilaian yang dilakukan secara simultan terhadap lingkungan eksternal dan internal lembaga pendidikan memungkinkan para pengelola pendidikan mampu mengidentifikasi berbagai jenis peluang untuk merumuskan dan mengimplementasikan rencana pendidikan. Rancangan yang bersifat menyeluruh dapat dilakukan melalui proses tindakan yang dikenal sebagai manajemen strategik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 14 Sambi Boyolali, dapat dilihat bahwa sekolah tersebut memiliki potensi untuk tumbuh menjadi salah satu sekolah unggul. Hadirnya sekolah dengan konsep *boarding school* dan tahfiz Al-Qur'an di Kecamatan Sambi Boyolali menjadi angin segar bagi masyarakat agar tetap mengenyam pendidikan formal sekaligus pendidikan agama secara bersamaan. Namun di sisi lain, banyaknya lembaga pendidikan lain yang berdiri tentunya menjadi ancaman dalam keberlangsungan sekolah. Oleh karena itu, penting kiranya melakukan penelitian untuk melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal berdirinya SMP Muhammadiyah 14 Sambi Boyolali menggunakan analisis SWOT. Kontribusi penelitian ini secara teoritis dapat menambah wawasan keilmuan dalam manajemen pendidikan Islam, dan secara praktis dapat menjadi rujukan dalam menganalisis internal dan eksternal lembaga pendidikan lainnya menggunakan analisis SWOT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran, pengetahuan, maupun teori pada waktu tertentu (Cresswell, 2015). Oleh karena itu, data, ide, pemikiran, dan pendapat yang dijelaskan dalam penelitian ini akan dideskripsikan menggunakan kata-kata. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 14 Sambi Boyolali. Subjek utama dalam penelitian ini adalah pengurus Yayasan di SMP Muhammadiyah 14 Sambi Boyolali. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik analisis data mengacu pada reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Wijaya, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menggali analisis SWOT berdirinya SMP Muhammadiyah 14 Sambu, peneliti mengajukan pertanyaan dengan beberapa pengurus Yayasan yang menginisiasi lahirnya sekolah. Pengurus Yayasan mengatakan: *“Awal berdirinya SMP Muhammadiyah 14 Sambu dari kajian para pimpinan Ranting Muhammadiyah Canden Sambu. Kami berusaha mempunyai amal usaha Muhammadiyah yang semula dari diniyah (TPA) kemudian menjadi pondok pesantren dan kemudian kami memproses perizinan untuk mendirikan SMP ini pada tahun 2002.”* Lebih lanjut, para pengurus Yayasan, Kepala Sekolah dan guru lanjut merumuskan visi misi dan tujuan sekolah. Sebagaimana menurut perkataan Pengurus Yayasan, yaitu: *“Tujuan masa depan yang akan dicapai oleh ponpes/sekolah sekaligus ciri khusus yang diunggulkan yaitu terwujudnya generasi qurani yang berilmu, bertaqwa, terampil dan berprestasi.”*

Adapun ketika diwawancarai terkait analisis SWOT yang dilakukan sebelum mendirikan SMP Muhammadiyah 14 Sambu, Pengurus Yayasan menjawab: *“Ya, kami sudah menimbang ke arah sana sebelum memutuskan untuk mendirikan sekolah. Kekuatan yang kami punya yaitu kami mendapatkan dukungan Anggota PRT Muhammadiyah Canden dalam mendirikan ponpes dan sekolah. Alhamdulillah banyak SDM yang ikhlas membantu dalam pendiriannya. Kami bersama juga berusaha mewujudkan manajemen ponpes dan sekolah yang bagus saat di awal-awal berdirinya, dan berlanjut hingga sekarang. Selain itu, peluang saat itu juga luas karena masih jarang sekolah boarding school pada waktu itu. Dari segi eksternal juga kami dimudahkan untuk mengurus perizinan di Kemenag dan Dinas Pendidikan. Alhamdulillah yang menyumbang untuk operasional juga banyak.”* Meski terdapat peluang dan keunggulan dari SMP Muhammadiyah 14 Sambu, namun kelemahan dan ancaman juga ada. Menurut Pengurus Yayasan: *“Saat ini banyak pesaing yang mendirikan boarding school. Selain itu, kondisi internal guru juga kurang solid karena banyak guru yang tidak menetap di pondok.”*

Pada awal pendirian, SMP Muhammadiyah 14 Sambu Boyolali memulai inisiasi pemasaran sekolah melalui kajian dan mengurus proses perizinan di Dinas Pendidikan. Dalam merumuskan visi sekolah, SMP Muhammadiyah 14 Sambu Boyolali melibatkan semua anggota lembaga, meliputi: pengurus Yayasan, komite sekolah, kepala sekolah, dan guru. Hal ini selaras dengan pendapat (Anisa, 2020) bahwa visi berkualitas tinggi adalah visi yang terbentuk dari pandangan yang berbeda dari setiap elemen atau hierarki anggota, dibahas dan disepakati sebagai tujuan bersama.

Dalam menganalisis lingkungan internal organisasi, SMP Muhammadiyah 14 Sambu juga telah meninjau beberapa aspek yaitu komunikasi internal yang bagus, struktur organisasi, suasana organisasi yang agamis, sumber daya manusia yang ikhlas, dan sarana prasarana yang memadai. Hal ini selaras dengan pendapat (Nasukah, 2017), bahwa lingkungan internal merupakan keadaan didalam organisasi yang menyangkut organisasi, biaya operasional, efektifitas organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana maupun dana disebuah lembaga.

Analisis eksternal yang telah dilakukan SMP Muhammadiyah 14 Sambu Boyolali yaitu dengan mengajukan perizinan ke Dinas dan mengumpulkan bantuan dana pembangunan gedung sekolah, serta adanya dukungan penuh dari PCM dan PDM. Hal ini selaras dengan pendapat (Selian et al., 2021) bahwa analisis lingkungan eksternal mengacu pada pengaruh langsung terhadap operasional lembaga pendidikan, seperti berbagai potensi dan keadaan dalam bidang pendidikan yang menjadi konsentrasi usaha sekolah itu sendiri, situasi persaingan, situasi pelanggan pendidikan, dan pengguna lulusan.

Kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan harus menyadari pentingnya pengaruh lingkungan eksternal terhadap sekolahnya, karena lingkungan eksternal memiliki potensi sebagai peluang dan ancaman (Kurniawati et al., 2020). Dari hasil dan pembahasan di atas, analisis SWOT berdirinya SMP Muhammadiyah 14 Sambu Boyolali dapat dilihat sebagaimana tabel 1 berikut.

Tabel 1 Analisis SWOT Berdirinya SMP Muhammadiyah 14 Sambu Boyolali

Analisis Lingkungan Internal	
Kekuatan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> Mendapatkan dukungan Anggota PRT, PCM, dan PDM Muhammadiyah Canden dalam mendirikan Ponpes / sekolah. Mendapatkan izin dari kemenag/dinas. Mempunyai tempat tinggal (asrama) sebagai pembentuk karakter siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Saat berdirinya SMP hingga sekarang pengajar kurang solid karena tidak menetap di ponpes/sekolah. Minimnya tenaga pendidik di <i>boarding</i>

Analisis Lingkungan Eksternal

Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none">• Masih jarang sekolah berbasis <i>boarding school</i> di lingkungan kecamatan Sambi.• Masih jarang sekolah program <i>Tahfidzul Quran</i> di area sekitar• Dukungan pemerintah dan yayasan untuk mensukseskan pendidikan	<ul style="list-style-type: none">• Saat ini banyak pesaing di lingkungan sekolah yang mendirikan <i>boarding/ponpes</i>• Banyaknya pemasaran mengenai program sekolah berupa <i>Tahfidzul Quran</i>

Ditinjau dari analisis SWOT, berdirinya SMP Muhammadiyah 14 Sambi Boyolali memiliki lebih banyak keunggulan dan peluang jika dibandingkan kelemahan dan ancaman yang dimilikinya. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah 14 Sambi Boyolali layak untuk berdiri dan eksis sebagai lembaga pendidikan yang menawarkan konsep *boarding school* dan tahfiz Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan berdirinya SMP Muhammadiyah 14 Sambi Boyolali memperhatikan analisis dalam mendirikan sekolah, yaitu inisiasi pemasaran sekolah melalui kajian dan mengurus proses perizinan di Dinas Pendidikan. Kemudian dalam menganalisis lingkungan internal, SMP Muhammadiyah 14 Sambi telah meninjau beberapa aspek yaitu komunikasi internal yang bagus, struktur organisasi, suasana organisasi yang agamis, sumber daya manusia yang ikhlas, dan sarana prasarana yang memadai. Analisis eksternal yang telah dilakukan SMP Muhammadiyah 14 Sambi Boyolali yaitu dengan mengajukan perizinan ke Dinas dan mengumpulkan bantuan dana pembangunan gedung sekolah, serta adanya dukungan penuh dari PCM dan PDM. Ditinjau dari analisis SWOT, berdirinya SMP Muhammadiyah 14 Sambi memiliki lebih banyak keunggulan dan peluang. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah layak untuk berdiri dan eksis sebagai lembaga pendidikan yang menawarkan konsep *boarding school* dan tahfiz Al-Qur'an. Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan yaitu kurangnya responden dalam menggali sumber informasi hanya melibatkan pengurus Yayasan terutama pengurus SMP Muhammadiyah 14 Sambi. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya membutuhkan sumber penguat informasi dengan melibatkan staf tenaga pendidik yang lain yang ada di SMP Muhammadiyah 14 Sambi sehingga data dapat disajikan dengan lebih utuh dan multi perspektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, A., & Ismaya, B. (2018). Manajemen Strategik Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Guru SMP di Kabupaten Karawang. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 41–48.
- Anisa, C. A. (2020). Konsep Kepemimpinan Otoriter Dalam Lembaga Pendidikan Di Sekolah atau Madrasah. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 155–173.
- Benzaghta, M. A., Elwalda, A., Mousa, M. M., Erkan, I., & Rahman, M. (2021). Aplicações de análise SWOT: uma revisão integrativa da literatura. *Journal of Global Business Insights*, 6(1), 54–72.
- Cresswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: memilih diantara lima pendekatan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Dewi, M.S. (2022). Analisis Lingkungan Internal. *Alacrity: Journal of Education*, 2 (1), 35-40. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i1.54>.
- Eferi, A. (2016). Urgensi Penilaian Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Penerapan Total Quality Management (Tqm) Di Lembaga Pendidikan Islam. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 1(1), 149–178.
- Kautsar, M., & Julaiha, S. (2023). Langkah-langkah Manajemen Strategik di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 24–28.

-
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research, 1*(2), 134–137.
- Miranda, N., Khairunnisa, B., Bangun, M. Z., & Nahrowi, M. F. (2022). Implementasi Manajemen Strategi Pendidikan di UPT SDN 066657 Kecamatan Medan Labuhan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6*(1), 220–224.
- Nasukah, B. (2017). Analisis Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah, 2*(1), 1–35.
- Selian, N., Hudori, A., & Maisyah, M. (2021). Faktor Analisa Lingkungan Internal (Studi Kasus Berdirinya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di Stain Bengkalis). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2*(2), 713–729.
- Umam, M. K. (2017). Analisis Lingkungan Strategik Dalam Corak Penyelenggaraan Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah, 5*(1), 1–8.
- Warlizasusi, J. (2018). Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2*(2), 155–180.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yulianti, D. (2014). Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara VII Lampung). *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya, 16*(2), 103–114.